

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Banyak cara yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus corona, melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 tentang penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi yaitu intruksi perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Firman dan Rahman, 2020). WHO merekomendasikan salah satu bentuk upaya pencegahan penyebaran Covid-19 adalah menghentikan sementara aktivitas yang berpotensi timbulnya kerumunan. Menurut Milman (dalam Firman dan Rahman, 2020) mengurangi interaksi langsung antara mahasiswa dengan mahasiswa lain ataupun dengan dosen merupakan tujuan dari pembelajaran jarak jauh.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta adalah salah satu universitas penyelenggara metode pembelajaran jarak jauh yang merupakan salah satu kebijakan dalam mencegah penyebaran virus corona (Covid-19). Sampai batas waktu yang belum ditentukan, penyelenggaraan metode pembelajaran jarak jauh sudah ditetapkan sejak tanggal 23 Maret 2020. Selama pandemi virus corona, semua fakultas dan program studi menerapkan metode pembelajaran jarak jauh, tak terkecuali fakultas kedokteran. Perkuliahan mahasiswa fakultas kedokteran meliputi tutorial, praktikum, dan field study, merupakan proses pembelajaran yang terdapat pada program studi Kedokteran. Strategi *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan kurikulum fakultas kedokteran UPN dengan berlandaskan Kurikulum Inti Pendidikan Dokter (KIPDI) (Panduan Program Studi Sarjana Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta, 2019). Praktikum tetap dilaksanakan pada masa pandemi, namun dengan ketentuan harus menerapkan standar pencegahan penyebaran Covid-19.

Metode pendekatan per semester dalam tubuh manusia merupakan proses pembelajaran di tiap semester, yang terintegrasi oleh ilmu Biomedik dan Ilmu Kedokteran Klinik. BMP (CSP/ *Clinical Skill Program*), Prinsip-Prinsip Metode

Ilmiah (CRP/ *Community Research Program*), Program Ilmu Humaniora (BHP/*Bioethics & Humanities Program*), Program Ilmu Kedokteran Komunitas (CHOP/*Community Health Oriented Program*), merupakan program pelatihan keterampilan klinik. Setiap blok mahasiswa harus melalui banyaknya ujian sebagai penetapan nilai blok, seperti ujian *Multidisciplinary Examination (MDE)*, ujian lisan (*Ujian TUTORIAL*), ujian praktikum *Objective Structured Practical Examination (OSPE)* dan keterampilan klinik *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* (Panduan Program Studi Sarjana Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta, 2019).

Di Indonesia terdapat institusi yang sejak awal pendiriannya menerapkan pendidikan jarak jauh yaitu Universitas Terbuka (UT). Menurut Andriani dan Pangaribuan (dalam Ratnaningsih, 2008) pada umumnya mahasiswa baru Universitas Terbuka memiliki kendala dalam menyesuaikan pemahaman materi, karena mahasiswa masih belum terbiasa melakukan proses belajar secara mandiri, akses sumber belajar dan bantuan secara langsung dari teman sebaya yang kurang. Integritas akademik seseorang memiliki faktor internal maupun eksternal, kegigihan dalam belajar merupakan faktor internal sedangkan dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar merupakan faktor eksternal (Arifin, 2010). Menurut Kadarko (dalam Arifin, 2010) mahasiswa Universitas Terbuka mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap model belajar mandiri yang biasanya model belajar terpimpin, model belajar jarak jauh yang biasanya tatap muka, model belajar tertulis yang biasanya lisan, dan perubahan lingkungan belajar menjadi *home-based study*.

Menurut Dr. dr. Ria Maria Theresa SpKJ Warek III UPN “Veteran” Jakarta (dalam Panduan Program Studi Sarjana Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta, 2020) belajar online dengan metode pembelajaran jarak jauh membuat mahasiswa belum terbiasa terhadap perubahan, serta kurangnya persiapan dalam menghadapi metode pembelajaran ini. Mahasiswa sering kali mengalami kebingungan dengan banyaknya tugas yang diberikan dan hanya memiliki waktu yang singkat untuk menyelesaikannya. Banyaknya metode pembelajaran dan ujian dalam kehidupan perkuliahan, ditambah dengan adanya pandemi virus corona yang mengharuskan

mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh, menyebabkan mahasiswa rentan mengalami kelelahan secara fisik maupun mental.

Timbulnya kelelahan seiring berjalannya waktu dapat menimbulkan rasa jenuh. Kondisi ini dikenal dengan istilah *burnout*, yang dapat timbul akibat tekanan berlebih. Kata *burnout* didasarkan pada artikel awal yang ditulis oleh Freudenberger (1975), yaitu seorang psikiater yang bekerja pada lembaga perawatan kesehatan alternative dan Maslach (1976) seorang psikolog sosial yang mempelajari emosi di tempat kerja. Menurut Lee, Choi, dan Chae (dalam Islami 2019) dibandingkan dengan jurusan lain mahasiswa kedokteran lebih banyak mengalami tekanan. Stress persaingan akademik yang ketat merupakan 80% akibat dari tekanan yang dimiliki mahasiswa kedokteran. Stress yang muncul terus menerus dapat mengakibatkan *burnout* seperti munculnya kelelahan, depersonalisasi dan penurunan prestasi.

Menurut Ludwik dkk (dalam Putri, 2020) semakin tinggi tingkat pendidikan di fakultas kedokteran maka semakin tinggi kejadian *burnout*, mahasiswa tingkat akhir lebih rentan mengalami *burnout*, dikarenakan adanya kesulitan membagi waktu, adanya kegiatan organisasi, kesulitan tidur, beban tugas akhir, serta kekhawatiran mengenai masa depan.

Ketika sedang mengalami suatu permasalahan, dukungan sosial yang didapat dari orang terdekat, sahabat, orang yang dapat dipercaya atau orang yang dicintai, memberikan manfaat yang sangat besar. Semangat yang membara dalam menghadapi rintangan merupakan salah satu manfaat dukungan sosial. Tingginya dukungan sosial yang didapat, mendorong individu untuk mengatasi tekanan yang berpotensi munculnya *burnout* (Adawiyah, 2013). Salah satu sumber dukungan sosial adalah dukungan informal. Sumber dukungan informal yang memiliki peranan penting didapat dari orang tua, pasangan, teman sebaya, dan rekan kerja (Buchwald, 2017). Seseorang akan menyelesaikan masalah di dalam lingkungan pergaulannya (Ibrahim, 2011). Menurut Kadarko (dalam Arifin, 2010) jaringan sosial meliputi keluarga, teman sekelas, dan sahabat merupakan faktor psikososial yang penting terhadap ketahanan belajar mahasiswa dan memiliki efek penting terhadap prestasi mahasiswa dalam metode belajar pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran jarak jauh ketika pandemi virus corona, dan rentannya mahasiswa kedokteran tingkat akhir mengalami *burnout*, serta pentingnya dukungan sosial khususnya dukungan sosial teman sebaya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan *burnout* pada metode pembelajaran jarak jauh mahasiswa Fakultas Kedokteran.

I.2 Rumusan Masalah

Pembelajaran jarak jauh ketika pandemi virus corona, dan rentannya mahasiswa kedokteran mengalami *burnout*, mempengaruhi kualitas lulusan fakultas kedokteran. Peneliti terkini sudah membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor yang menurunkan angka kejadian *burnout* antara lain dukungan sosial teman sebaya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul dukungan sosial teman sebaya dengan *burnout* pada metode pembelajaran jarak jauh mahasiswa Fakultas Kedokteran.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan dukungan sosial teman sebaya dengan *burnout* pada metode pembelajaran jarak jauh mahasiswa Fakultas Kedokteran.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran dukungan sosial teman sebaya yang dikategorikan menjadi dukungan sosial teman sebaya tinggi, sedang, rendah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.
- b. Mengidentifikasi gambaran *burnout* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.
- c. Mengetahui perbedaan dukungan sosial teman sebaya dengan *burnout* pada metode pembelajaran jarak jauh mahasiswa Fakultas Kedokteran.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, khususnya Ilmu Kesehatan Jiwa, dan membuktikan serta memberi informasi mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan *burnout* pada metode pembelajaran jarak jauh mahasiswa Fakultas Kedokteran.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi responden

Memberikan informasi mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan *burnout* sehingga mahasiswa mampu mengenali dan mengantisipasi timbulnya *burnout*.

b. Manfaat bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Menambah informasi mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa, sehingga dapat dilakukan skrining dini dan menentukan langkah selanjutnya untuk meminimalisir terjadinya *burnout*.

c. Manfaat bagi Program Studi

Menambah referensi penelitian ilmiah dalam bidang Ilmu Kesehatan jiwa khususnya mengenai *burnout*.

d. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi dan Ilmu Kesehatan Jiwa mengenai dukungan sosial terhadap *burnout*.

e. Manfaat bagi peneliti

Menambah Ilmu Kesehatan Jiwa khususnya dalam memahami dukungan sosial teman sebaya dengan *burnout* pada metode pembelajaran jarak jauh mahasiswa Fakultas Kedokteran.